

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2025

Selly Selvia¹, Ferry Kosadi², Devyanthi Syarif³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Membangun (INABA), Bandung
e-mail: 1sellyselvia1909@student.inaba.ac.id, 2ferry.kosadi@inaba.ac.id,
3devyanthi.syarif@inaba.ac.id

Abstrak

Riset ini dirancang untuk menguji dampak *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* atas Harga Saham bagi perusahaan subsektor farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia rentang tahun 2018-2025. Prosedur yang diterapkan berupa rancangan kuantitatif melalui corak deskriptif serta verifikatif. Penetapan sampel kajian dilaksanakan mempraktikkan metode *purposive sampling* hingga menjangkau 8 perusahaan subsektor farmasi dalam durasi observasi 8 tahun, dengan demikian keseluruhan unit data yang diteliti akumulasinya mencapai 64 pengamatan. Pengolahan data dilakukan memanfaatkan pengujian asumsi klasik, pemodelan regresi linier berganda, evaluasi koefisien determinasi, pengujian mandiri (uji t), serta pengujian bersamaan (uji F) berbantuan peranti lunak SPSS. Temuan kajian membuktikan bahwa secara individu, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memberikan dampak bermakna atas Harga Saham, sementara itu *Return on Assets* memberikan kontribusi nyata terhadap Harga Saham. Secara bersama-sama, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* berdampak nyata atas Harga Saham berlandaskan perolehan *F-hitung* senilai 7,557 serta tingkat signifikansi 0,000. Besaran *Adjusted R Square* senilai 29,7% mengisyaratkan bahwa fluktuasi Harga Saham mampu diterangkan oleh ketiga variabel bebas tersebut, adapun porsi selebihnya senilai 70,3% dipaparkan oleh elemen lain eksternal dari kerangka kajian. Output tersebut menandakan bahwa profitabilitas perusahaan bertindak sebagai tolak ukur yang lebih utama untuk penanam modal ketimbang rasio likuiditas maupun komposisi modal guna menetapkan langkah penanaman dana dalam saham perusahaan farmasi.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, Harga Saham

Abstract

This investigation was conducted to analyze the impact of *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Return on Assets* on Stock Price among pharmaceutical sub-sector companies registered with the Indonesia Stock Exchange over the 2018–2025 timeframe. Employing a quantitative methodology, this work incorporated both descriptive and verificative frameworks. Sample

selection was executed via *purposive sampling*, yielding eight pharmaceutical companies monitored across an eight-year duration, which accumulated a total of 64 observation units. Analytical procedures involved classical assumption testing, multiple linear regression modeling, evaluation of the coefficient of determination, partial testing (*t-test*), and joint testing (*F-test*), operated utilizing *SPSS* software. Empirical findings reveal that individually, *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* exert no significant influence on Stock Price, whereas *Return on Assets* demonstrates a statistically significant influence on Stock Price. Collectively, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Return on Assets* exert a significant impact on Stock Price, yielding an *F-value* of 7.557 along with a significance value of 0.000. An *Adjusted R Square* score of 29.7% denotes that fluctuations in Stock Price are accounted for by these three independent variables, with the balance of 70.3% being driven by external factors beyond the scope of this investigation model. These outcomes signify that corporate profitability serves as a primary determinant for investors compared to liquidity measures and capital structure when arriving at investment choices regarding pharmaceutical company shares.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Stock Price*

LATAR BELAKANG

Industri farmasi ialah bagian krusial pada sektor manufaktur yang memegang peranan pada memenuhi kebutuhan obat dan produk kesehatan masyarakat. Meskipun kemampuan produksi obat jadi di dalam negeri terus berkembang, industri ini tetap bertumpu tinggi pada ketersediaan material mentah impor, terutama dari India dan Tiongkok, sehingga ketergantungan tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam penguatan kemandirian industri farmasi nasional (Herald.id, 2025).

Selama periode 2018-2025, harga saham emiten farmasi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan pergerakan yang dinamis. Pada awal tahun 2021, seiring dimulainya program vaksinasi Covid-19, saham farmasi sempat diuntungkan oleh sentimen positif pasar, namun kemudian mengalami koreksi tajam akibat aksi ambil untung (*profit taking*) oleh investor. Saham PT Kimia Farma Tbk (KAEF) serta PT Indofarma Tbk (INAF), semisal, tercatat mengalami penurunan hingga menyentuh batas auto reject bawah pada beberapa sesi perdagangan (Kompas.com, 2021).

Tekanan terhadap harga saham farmasi berlanjut pada awal tahun 2024. Saham KAEF tercatat turun sebesar 8,9% dalam sepekan perdagangan dan ditutup pada level Rp1.330 per saham, menjadikannya salah satu saham dengan performa terburuk pada periode tersebut, meskipun sebelumnya sempat mengalami kenaikan hingga 69,43% dalam tiga bulan terakhir (Kontan.co.id, 2024; Kompas.com, 2024).

Setelah pandemi mereda, kinerja keuangan sebagian besar emiten farmasi justru melemah. PT Kimia Farma Tbk mencatatkan kerugian hingga Rp1,48 triliun pada tahun 2023, sementara PT Indofarma Tbk turut terindikasi mengalami permasalahan tata kelola berupa transaksi fiktif dan pinjaman *online* yang menimbulkan potensi kerugian ratusan miliar rupiah, sehingga menurunkan kepercayaan investor terhadap sektor ini (detikFinance, 2024).

Dinamika ini memperlihatkan bahwa fluktuasi harga saham perusahaan farmasi tidak selalu selaras dengan keadaan fundamental perusahaan, dengan demikian krusial guna menelaah kembali elemen-elemen yang mempengaruhinya, beberapa di antaranya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Return on Assets*, mengingat trio rasio tersebut memaparkan tingkat likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas perusahaan yang selaku pertimbangan investor saat menetapkan langkah investasi (Fahmi, 2020). *Current Ratio* menguraikan kapasitas perusahaan menyelesaikan tanggungan jangka pendeknya, *Debt to Equity Ratio* memaparkan konstruksi pembiayaan beserta derajat risiko keuangan perusahaan, sementara *Return on Assets* mengekspresikan potensi perusahaan memproduksi laba lewat aset yang dikuasai (Kasmir, 2021). Guna memberikan gambaran, di bawah ini ditampilkan informasi mengenai pergerakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* atas Harga Saham bagi sejumlah perusahaan subsektor farmasi yang tercatat pada BEI kurun 2024-2025.

Tabel 1. Fenomena *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi Periode 2024-2025

Tahun	Nama Perusahaan	Kode	CR (kali)	DER (kali)	ROA (%)	Harga Saham (Rp)
2024	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	2,69	0,49	7,22	1.600
2025			2,45	0,59	6,98	1.650
2024	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	3,09	0,36	12,40	2.500
2025			3,15	0,35	11,32	2.250
2024	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	4,11	0,20	11,03	1.360
2025			3,47	0,24	12,20	1.205

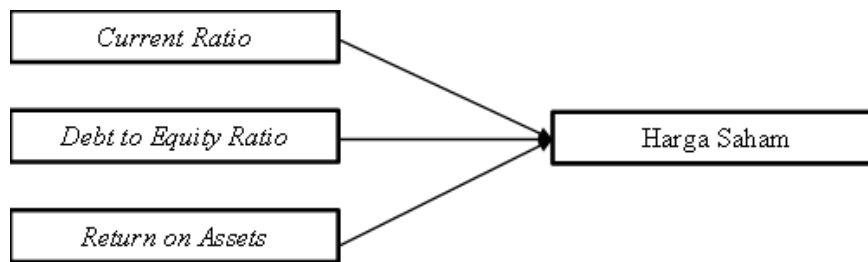
Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2026)

Pada PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), *Current Ratio* mengalami penurunan dari 2,69 menjadi 2,45, namun harga sahamnya justru naik dari Rp1.600 menjadi Rp1.650. Pada PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), *Debt to Equity Ratio* menurun dari 0,36 menjadi 0,35, tetapi harga sahamnya turut turun dari Rp2.500 menjadi Rp2.250. Sementara itu, pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), *Return on Assets* meningkat dari 11,03% menjadi 12,20%, namun harga sahamnya justru turun dari Rp1.360 menjadi Rp1.205. Fenomena tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi arah keterkaitan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Return on Assets* dengan Harga Saham, dengan demikian bernilai menarik untuk ditelaah kian mendalam.

Hasil studi-studi terdahulu berkenaan dengan imbas dari ketiga rasio tersebut atas harga saham turut memperlihatkan capaian yang belum selaras. Fadiah & Syarif (2025) serta Saharani & Febriyanti (2025) mendapati yakni *CR* memberi dampak positif serta nyata atas Harga Saham, sementara Regiesta dkk. (2025), Alydiya & Berliani (2025), serta Lisa dkk.

(2023) mengutarakan hal bertolak belakang, yakni *Current Ratio* tidak memberi imbas nyata atas Harga Saham. Di samping itu, Selvia & Syarif (2024) mendapati bahwa *Current Ratio* justru memberi dampak negatif dan nyata atas Harga Saham. Mengenai variabel *Debt to Equity Ratio*, Oktaviani & Kusumawardani (2026), Pariska & Berliani (2025) beserta Liana & Febriyanti (2024) menjangir imbas negatif dan nyata, akan tetapi keluaran ini tidak sejajar dengan simpulan Karlina & Hamdani (2024) dan Sugiarto dkk. (2025) yang mengemukakan *DER* tak memberikan imbas pada Harga Saham. Adapun untuk variabel *ROA*, Oktaviani & Kusumawardani (2026), Sariyanto (2023), Ersanda & Ridwan (2026), dan Maelani & Febriyanti (2025) menguraikan imbas positif dan nyata, sebaliknya Safitri & Hasanuh (2025) mendapati imbas yang negatif serta tidak signifikan.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti berminat mengeksekusi riset berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2025”, melalui sasaran guna mengidentifikasi imbas dari ketiga variabel tersebut atas Harga Saham baik dalam cakupan mandiri atau bersamaan. Sementara itu, skema kajian serta dugaan sementara yang dirumuskan dapat divisualisasikan yakni:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang dirumuskan pada riset ini yakni:

H1 : *Current Ratio* berdampak terhadap Harga Saham.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berdampak terhadap Harga Saham.

H3 : *Return on Assets* berdampak terhadap Harga Saham.

H4 : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

METODE

Prosedur riset yang difungsikan pada pengkajian ini berupa rancangan kuantitatif lewat orientasi deskriptif serta verifikatif. Berdasarkan pandangan Sugiyono (2023), skema riset kuantitatif ialah tata cara yang berlandaskan aliran positivisme, diterapkan guna mengevaluasi populasi maupun sampel spesifik, lewat penghimpunan data mempraktikkan instrumen pengkajian beserta pemrosesan data yang bermuatan numerik atau statistik demi membuktikan dugaan sementara yang telah dirumuskan. Orientasi deskriptif difungsikan untuk menjawab fokus permasalahan secara terpisah, adapun orientasi verifikatif diterapkan demi menguji keterkaitan antar variabel secara bersama-sama.

Kategori data yang diterapkan pada pengkajian ini mencakup bentuk data angka berupa laporan keuangan berkala (*annual report*) perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI kurun 2018–2025. Sumber data yang dimanfaatkan tergolong sebagai data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh melalui media perantara dokumen laporan keuangan yang diterbitkan pada laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham perusahaan tersebut (Darmadji & Fakhruddin, 2021)	Closing Price	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2021)	Aset Lancar / Utang Lancar	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Rasio untuk menilai perbandingan total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2021)	Total Utang / Total Ekuitas	Rasio
<i>Return on Assets</i> (X3)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Kasmir, 2021)	Laba Bersih / Total Aset x 100%	Rasio

Populasi pada riset ini mencakup 12 perusahaan subsektor farmasi yang tercatat di BEI kurun 2018-2025, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT Indofarma Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merck Tbk
6	PEHA	PT Phapros Tbk
7	PEVE	PT Penta Valent Tbk
8	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
9	SCFI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
10	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
11	SOHO	PT Soho Global Health Tbk
12	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2026)

Prosedur penarikan sampel yang diterapkan yakni *nonprobability sampling* melalui pendekatan *purposive sampling*, yakni penetapan unit sampel berlandaskan pertimbangan kualifikasi spesifik (Sugiyono, 2023). Patokan yang difungsikan pada proses pemilihan sampel ialah:

Tabel 4. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Emiten
1	Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2025	12
2	Perusahaan subsektor farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2025	(3)
3	Perusahaan subsektor farmasi yang delisting selama periode 2018-2025	(1)
	Jumlah emiten yang menjadi sampel penelitian	8

Merujuk pada kualifikasi tersebut, didapatkan 8 perusahaan sebagai unit sampel kajian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5, dengan demikian lewat durasi observasi sepanjang 8 tahun (2018-2025), akumulasi data yang dievaluasi mencapai 64 unit pengamatan.

Tabel 5. Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT Indofarma Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merck Tbk
6	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
7	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
8	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2026)

Pemrosesan data dilaksanakan memanfaatkan peranti lunak *SPSS* melalui tingkatan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, analisis korelasi Pearson, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) guna mengevaluasi dampak *CR*, *DER*, dan *ROA* atas Harga Saham, baik dengan terpisah atau simultan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6. Sampel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	64	,30	2,55	1,5840	,49826
<i>Debt to Equity Ratio</i>	64	1,00	2,97	2,4278	,32844
<i>Return on Assets</i>	64	1,00	1,69	1,3555	,07660
Harga Saham	64	11,22	80,62	39,6469	15,25337
Valid N (listwise)	64				

Dari temuan pemrosesan statistik deskriptif, variabel *Current Ratio* (CR) mencatatkan angka rerata sejumlah 1,5840, disertai capaian terendah 0,30 serta tertinggi 2,55, yang memperlihatkan adanya disparitas derajat likuiditas antar perusahaan. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengantongi rerata 2,4278, lewat sebaran angka 1,00 sampai 2,97, yang menandakan ketersediaan keberagaman konstruksi pembiayaan perusahaan. Variabel *Return on Assets* (ROA) memuat angka rerata 1,3555, melalui besaran terendah 1,00 dan tertinggi 1,69, yang mendemonstrasikan daya perusahaan dalam mencetak profit dari aset cenderung tergolong konstan. Adapun variabel Harga Saham mengumpulkan rerata 39,6469, berlandaskan perolehan terendah 11,22 serta tertinggi 80,62, yang memaparkan adanya perbedaan besaran pasar saham pada perusahaan sampel sepanjang kurun pengkajian.

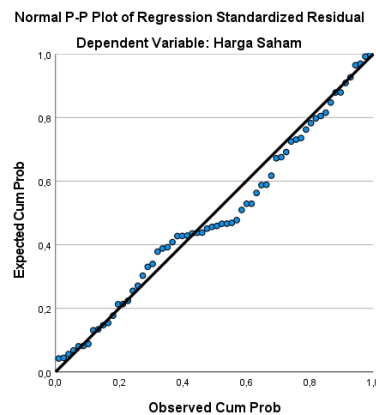
Uji Asumsi Klasik

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,56914802
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,063
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,169
Sig.		,107

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval	Lower Bound	,099
		Upper Bound	,115

Merujuk perolehan pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan besaran *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,169, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 ($0,169 > 0,05$). Tambahan pula, capaian *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,107 turut berada di atas 0,05. Karenanya, bisa disimpulkan yakni sisa (*residual*) pada model regresi terdistribusi secara normal sehingga prasyarat normalitas telah dipenuhi dan model regresi layak difungsikan guna mengevaluasi dampak *CR*, *DER*, serta *ROA* atas Harga Saham.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-P Plots

Berdasarkan Gambar 2 (Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual), teramati bahwasanya sebaran titik residual berada di sekeliling garis diagonal serta menyesuaikan orientasi garis diagonal tersebut. Walaupun tertangkap sedikit deviasi pada sejumlah titik, konfigurasi persebaran tidak menampilkan penyimpangan yang berarti. Kondisi tersebut menandakan bahwasanya sisaan (*residual*) pada model regresi memiliki distribusi yang normal. Oleh karena itu, capaian pengujian memanfaatkan grafik *Normal P-P Plot* memperkuat keluaran uji *Kolmogorov-Smirnov* yang memaparkan besaran *Asymp. Sig.* sejumlah 0,169 ($>0,05$), hingga prasyarat normalitas atas model regresi telah dipenuhi dan model patut difungsikan guna analisis lanjutan.

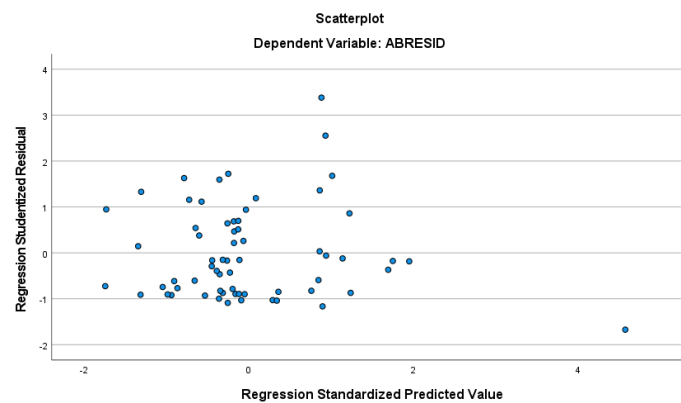
Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 <i>Current Ratio</i>	,574	1,743

<i>Debt to Equity Ratio</i>	,835	1,197
<i>Return on Assets</i>	,655	1,526
a. Dependent Variable: Harga Saham		

Berdasarkan Tabel 8, variabel *CR* mempunyai besaran *Tolerance* sejumlah 0,574 serta *VIF* senilai 1,743. Variabel *DER* mengantongi nilai *Tolerance* sejumlah 0,835 serta *VIF* sejumlah 1,197, sedangkan variabel *ROA* mempunyai besaran *Tolerance* sejumlah 0,655 dan *VIF* sejumlah 1,526. Tiap-tiap variabel memuat nilai *Tolerance* > 0,10 serta *VIF* < 10, karenanya dapat disimpulkan bahwasanya model regresi tak terindikasi gejala multikolinearitas. Karenanya, tiap-tiap variabel bebas mampu menerangkan imbasnya terhadap harga saham tanpa ketersediaan hubungan linear yang kuat antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Merujuk pada visualisasi *Scatterplot*, teramati bahwasanya titik-titik sisaan terdistribusi secara acak pada bagian atas serta bawah garis nol dan tidak mengekspresikan konfigurasi spesifik, layaknya pola menguncup, meluas, atau berombak. Skema persebaran tersebut memperlihatkan bahwasanya varians sisaan berkarakteristik stabil pada seluruh besaran estimasi. Oleh sebab itu, model regresi tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas, hingga prasyarat homoskedastisitas telah dipenuhi dan model regresi patut difungsikan guna penelaahan lanjutan. Capaian ini dikukuhkan lewat evaluasi *Glejser* yang memaparkan besaran signifikansi *CR* sejumlah 0,444, *DER* sejumlah 0,761, serta *Return on Assets* sebesar 0,501. Keseluruhan angka signifikansi melampaui 0,05, hingga dapat disimpulkan bahwasanya skema regresi tak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	35,778	28,756		1,244
	<i>Current Ratio</i>	-2,463	3,198	-,130	-,770
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-1,229	4,020	-,043	-,306
	<i>Return on Assets</i>	-13,190	19,463	-,107	-,678

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan Tabel 9, variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai besaran signifikansi senilai 0,444, *DER* sejumlah 0,761, serta *ROA* sejumlah 0,501. Tiap-tiap angka signifikansi tersebut melampaui 0,05, karenanya dapat disimpulkan bahwasanya skema regresi tak terindikasi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, varians sisaan berkarakteristik stabil (homoskedastisitas) dan model regresi mencukupi salah satu prasyarat klasik sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,343	,297	12,88066	2,281
a. Predictors: (Constant), <i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i>					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Dari Tabel 10, didapatkan besaran *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,281. Merujuk keluaran pengujian diperoleh angka *Durbin-Watson* sebesar 2,281. Besaran tersebut ada pada $dU < DW < 4 - dU$, hingga dapat disimpulkan bahwasanya tak ditemukan autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, sisaan pada setiap pengamatan berkarakteristik independen dan model regresi sudah mencukupi asumsi autokorelasi.

Tabel 11. Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	

1 (Constant)	94,628	38,742		2,442	,018
<i>Current Ratio</i>	-,608	4,315	-,020	-,141	,888
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,130	5,412	,024	,209	,835
<i>Return on Assets</i>	-56,758	26,182	-,285	-2,168	,034
a. Dependent Variable: Harga Saham					

Merujuk pada Tabel 11, didapatkan formulasi regresi linier berganda yakni:

$$Y = 94,628 - 0,608X_1 + 1,130X_2 - 56,758X_3 + e$$

Merujuk persamaan regresi diatas, penjabarannya bisa diuraikan yakni:

α = Besaran konstanta (α) sejumlah 94,628 menandakan bahwasanya bila variabel *CR*, *DER*, serta *ROA* diasumsikan konstan maupun bernilai nol, maka Harga Saham diestimasikan mencapai 94,628.

β_1 = Koefisien regresi *Current Ratio (CR)* sejumlah -0,608 mengekspresikan keterkaitan yang negatif atas Harga Saham. Hal ini mengimplikasikan, tiap-tiap pertambahan *CR* senilai satu satuan, berlandaskan premis variabel lainnya tidak berubah, bakal mengikis Harga Saham sebanyak 0,608 satuan.

β_2 = Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* sejumlah 1,130 mengindikasikan keterkaitan yang positif atas Harga Saham. Bermakna bahwa, tiap-tiap lonjakan *DER* sejumlah satu satuan, berlandaskan premis variabel lainnya bernilai ajek, bakal mendongkrak Harga Saham sebanyak 1,130 satuan.

β_3 = Koefisien regresi *Return on Assets (ROA)* sejumlah -56,758 memperlihatkan keterkaitan yang negatif atas Harga Saham. Dalam artian, tiap-tiap peningkatan *Return on Assets* senilai satu satuan, berlandaskan premis variabel lainnya konstan, bakal menekan Harga Saham sebanyak 56,758 satuan.

Merujuk keluaran pemrosesan regresi linier berganda tersebut, teridentifikasi bahwasanya *CR* serta *ROA* berorientasi korelasi negatif atas Harga Saham, sementara *DER* mempunyai orientasi korelasi positif.

Tabel 12. Uji Analisis Korelasi Pearson

Correlations					
		<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return on Assets</i>	Harga Saham
<i>Current Ratio</i>	Pearson Correlation	1	,355**	-,561**	,200
	Sig. (2-tailed)		,004	,000	,113
	N	64	64	64	64

<i>Debt to Equity Ratio</i>	Pearson Correlation	,355**	1	-,036	,063
	Sig. (2-tailed)	,004		,776	,623
	N	64	64	64	64
<i>Return on Assets</i>	Pearson Correlation	-,561**	-,036	1	-,290*
	Sig. (2-tailed)	,000	,776		,020
	N	64	64	64	64
Harga Saham	Pearson Correlation	,200	,063	-,290*	1
	Sig. (2-tailed)	,113	,623	,020	
	N	64	64	64	64

Merujuk pada Tabel 12, keterkaitan antara *Current Ratio* dengan Harga Saham mengantongi koefisien korelasi sejumlah 0,200 disertai derajat signifikan 0,113 ($> 0,05$). Kondisi ini mengindikasikan bahwasanya *CR* mempunyai keterkaitan positif dengan Harga Saham, akan tetapi interaksi tersebut tergolong lemah serta tak nyata.

Keterkaitan antara *DER* dengan Harga Saham mencatatkan koefisien korelasi sejumlah 0,063 lewat angka signifikansi 0,623 ($> 0,05$). Keluaran tersebut memperlihatkan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* mempunyai keterkaitan positif yang amat terbatas serta tidak nyata atas Harga Saham.

Adapun keterkaitan antara *ROA* dengan Harga Saham memuat koefisien korelasi sejumlah -0,290 disertai besaran signifikansi 0,020 ($< 0,05$). Kondisi ini memaparkan bahwasanya *ROA* mempunyai keterkaitan negatif lewat derajat keterkaitan yang rendah, namun bernilai nyata atas Harga Saham. Oleh sebab itu, penambahan *Return on Assets* pada perusahaan sampel memiliki kecenderungan diiringi oleh penyusutan Harga Saham sepanjang kurun pengkajian.

Secara menyeluruh, keluaran evaluasi korelasi memperlihatkan bahwasanya cuma *Return on Assets* yang mempunyai keterkaitan nyata dengan Harga Saham, sementara *CR* beserta *DER* tak menampilkan keterkaitan yang nyata.

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 ^a	,343	,297	12,88066
a. Predictors: (Constant), <i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i>				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Dari Tabel 13 didapatkan besaran *R Square* sejumlah 0,343 alias 34,3%, adapun capaian *Adjusted R Square* sejumlah 0,297 atau 29,7%. Kondisi tersebut menandakan bahwasanya fluktuasi Harga Saham mampu dijelaskan dari variabel *CR*, *DER*, serta *ROA* sejumlah 29,7%, sementara porsi selebihnya sejumlah 70,3% dipaparkan oleh elemen-

elemen lain di luar kerangka pengkajian, layaknya dinamika makroekonomi, derajat suku bunga, inflasi, pencapaian perusahaan, persepsi pasar, ataupun unsur lain yang tidak tercakup pada pemodelan.

Capaian koefisien korelasi (R) sejumlah 0,585 mengindikasikan bahwa keterkaitan secara bersama-sama antara variabel bebas dengan Harga Saham tergolong dalam kriteria moderat. Oleh karena itu, kerangka kajian mempunyai kapasitas yang memadai guna menerangkan fluktuasi Harga Saham, biarpun tetap dijumpai elemen lain yang ikut menentukan pergerakan Harga Saham.

Tabel 14. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	94,628	38,742		2,442	,018
<i>Current Ratio</i>	-,608	4,315	-,020	-,141	,888
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,130	5,412	,024	,209	,835
<i>Return on Assets</i>	-56,758	26,182	-,285	-2,168	,034
LAG_Y	,509	,107	,508	4,747	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari temuan pengujian pada Tabel 14, didapatkan temuan yakni:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham
Variabel *CR* memuat besaran koefisien regresi sejumlah -0,608, angka *t*-hitung senilai -0,141, beserta tingkat signifikansi sejumlah 0,888. Angka signifikansi tersebut melampaui 0,05 ($0,888 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima serta H_1 ditolak. Oleh sebab itu, *CR* tidak memberi imbas nyata terhadap Harga Saham. Keadaan ini menandakan bahwasanya derajat likuiditas perusahaan belum bertindak selaku tolak ukur pokok penanam modal saat menetapkan pilihan penanaman dana, sehingga pergeseran *CR* tidak mendatangkan imbas yang berarti terhadap pergerakan Harga Saham.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham
Variabel *DER* mencatatkan besaran koefisien regresi sebesar 1,130, angka *t*-hitung senilai 0,209, serta tingkat signifikansi sejumlah 0,835. Angka signifikansi melampaui 0,05 ($0,835 > 0,05$), hingga H_0 diterima serta H_2 ditolak. Karenanya, *DER* tak memberi dampak nyata pada Harga Saham. Keluaran ini memaparkan bahwasanya derajat pemanfaatan kewajiban perusahaan belum sanggup mengintervensi pertimbangan penanam modal dalam mengestimasi nilai perusahaan di pasar modal.
3. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham
Variabel *ROA* mengantongi besaran koefisien regresi sebesar -56,758, angka *t*-hitung senilai -2,168, serta tingkat signifikansi sejumlah 0,034. Angka signifikansi kurang dari

0,05 ($0,034 < 0,05$), maknanya H_0 ditolak serta H_3 diterima. Karenanya, *ROA* memberi imbas nyata terhadap Harga Saham. Koefisien regresi yang bermuatan negatif memperlihatkan bahwasanya pertambahan *ROA* diiringi oleh penyusutan Harga Saham pada perusahaan sampel sepanjang kurun pengkajian.

Tabel 15. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5015,383	4	1253,846	7,557	,000 ^b
	Residual	9622,869	58	165,912		
	Total	14638,251	62			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), <i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i>						

Dari Tabel 15, didapatkan besaran *F-hitung* sebesar 7,557 beserta tingkat signifikansi sejumlah 0,000. Angka signifikansi dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), hingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Karenanya, bisa disarikan bahwasanya *CR*, *DER*, serta *ROA* secara bersama-sama (*simultan*) memberi imbas nyata pada Harga Saham.

Temuan tersebut menandakan bahwasanya biarpun secara terpisah (*parsial*) cuma *ROA* yang berdampak nyata, ketiga variabel bebas secara kolektif sanggup menerangkan fluktuasi pergerakan Harga Saham. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan pada pengkajian ini patut difungsikan guna memaparkan korelasi antara variabel keuangan perusahaan dengan Harga Saham.

SIMPULAN

Dari temuan riset, dengan individual *CR* tak memberi pengaruh nyata pada Harga Saham (*Sig.* $0,888 > 0,05$) dan *DER* pun tak memberi pengaruh nyata pada Harga Saham (*Sig.* $0,835 > 0,05$). Adapun *ROA* memberi imbas nyata pada Harga Saham lewat orientasi pengaruh yang negatif (*Sig.* $0,034 < 0,05$). Dengan bersama-sama, *CR*, *DER*, serta *ROA* berdampak nyata pada Harga Saham dengan besaran *F-hitung* sejumlah 7,557 beserta derajat signifikan 0,000 ($< 0,05$). Capaian *Adjusted R Square* sejumlah 0,297 (29,7%) memperlihatkan bahwasanya ketiga variabel tersebut sanggup menerangkan variasi Harga Saham sebesar 29,7%, sementara porsi 70,3% selebihnya diintervensi oleh elemen-elemen lain di luar model pengkajian. Pengkajian berikutnya dianjurkan menyertakan variabel lain, semisal *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, maupun unsur makroekonomi supaya daya jelaskan model dalam menerangkan perubahan Harga Saham menjadi kian maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alydiya, S. A., & Berliani, K. (2025). Pengaruh Struktur Aset, ROA, CR Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2024). *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 682–689. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i3.2113>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2021). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Detikfinance. (2024, 6 Juni). *Temuan BPK: Indofarma Terjerat Pinjol!*. Detikfinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7377599/temuan-bpk-indofarma-terjerat-pinjol>. (Diakses: Mei 2026)
- Ersanda, F., & Ridwan. (2026). Pengaruh Return On Asset, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 14673–14680. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i4.6024>
- Fadiyah, R. A., & Syarif, D. (2025). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2024. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 10352–10365. <https://doi.org/10.61104/Alz.V3i6.3114>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Herald.Id. (2025, 15 November). *Indonesia Masih Bergantung Impor Bahan Baku Farmasi*. Herald.Id. <https://herald.id/2025/11/15/Indonesia-Masih-Bergantung-Impor-Bahan-Baku-Farmasi/>. (Diakses: Mei 2026)
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). PT Rajagrafindo
- Kompas.Com. (2021, 13 Januari). *Nyaris Auto Reject, INAF Dan KAEF Anjlok 6,81 Persen*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/01/13/190400426/Nyaris-Auto-Reject-Inaf-Dan-Kaef-Anjlok-6-81-Persen?page=all>. (Diakses: Mei 2026)
- Kompas.Com. (2024, 6 Januari). *Lima Saham Yang Boncos Dalam Sepekan, Dari KAEF Hingga ADRO*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2024/01/06/120000826/Lima-Saham-Yang-Boncos-Dalam-Sepekan-Dari-Kaef-Hingga-Adro>. (Diakses: Mei 2026)
- Kontan.Co.Id. (2024, 2 Januari). *Simak Harga Saham GOTO, KAEF, Dan STRK Di Penutupan Bursa Hari Pertama 2024*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/simak-harga-saham-goto-kaef-dan-strk-di-penutupan-bursa-hari-pertama-2024>. (Diakses: Mei 2026)
- Maelani, N. A., Febriyanti, D., & Syarif, D. (2025). Pengaruh CR, DER, Dan ROA Terhadap Harga Saham. *Eco-Buss*, 8(2), 2042–2052. <https://doi.org/10.32877/Eb.V8i2.3477>
- Karlina, A., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Firm Size Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015–2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1453–1469. <https://doi.org/10.56709/Mrj.V3i2.482>
- Liana, N., & Febriyanti, D. (2024). Pengaruh Return On Asset, *Current Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2023). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11270–11284. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V4i3.11438>
- Lisa, A., Dwi, S., & Nadi, H. M., (2023). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Total Asset Turnover Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Riset Ekonomi (MR.EKO)*, E-ISSN: 2962-6811. <https://doi.org/10.36277/Mreko.V2i2.277>
- Oktaviani, W. W., & Kusumawardani, A. (2026). Pengaruh *Current Ratio*, Return On Asset, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik 2017–2024). *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 9971–9980. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i4.5370>
- Pariska, Y., & Berliani, K. (2025). Pengaruh ROA, DER, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di BEI Periode 2017–2024. *Eco- Buss*, 8(1), 250–262. <https://doi.org/10.32877/Eb.V8i1.2558>
- Regiesta, A., Herlina, L., & Winar, I. (2025). Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Harga Saham: Studi Empiris Pada PT Kimia Farma, Tbk Periode 2014–2023. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 8699–8708. <https://doi.org/10.61104/Alz.V3i6.2715>
- Sariyanto. (2023). Pengaruh Return On Asset, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2018–2022). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/10.47709/Jebma.V3i1.2788>
- Safitri, S., & Nanu Hasanuh (2025). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.1, Mei2025, Pp. 364-375* DOI : <https://doi.org/10.51903/Jiab.V5i1.1027>
- Sugiarto, Sholikhah, M., Suhantoro, & Susetyo, Y. (2025). Pengaruh ROA, ROE, CR, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2024. *E-Logis: Jurnal Ekonomi Logistik*, 7(2), 75–85. <https://doi.org/10.70375/E-Logis.V7i2.174>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo). Alfabeta.
- Saharani, D., & Diah Febriyanti. (2025). Pengaruh Price To Book Value, ROE, CR Dan DER Terhadap Harga Saham. *Economic Reviews Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.56709/Mrj.V4i3.866>
- Selvia, M., & Devyanthi Syarif. (2024). Pengaruh *Current Ratio*, Return On Equity Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2023. *Economic Reviews Journal*, 3 (2). <https://doi.org/10.56709/Mrj.V3i2.474>